

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting terhadap kemajuan suatu bangsa di dunia. Pendidikan diproses secara sistematis yang menjadikan manusia secara sadar dapat mengembangkan aspek potensial dalam dirinya terhadap kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan mengubah insan *ummi* (buta huruf) bertransformasi menjadi insan yang beradab berdasarkan cahaya ilmu sehingga Allah meninggikan kedudukannya beberapa derajat.

Hal ini sesuai dengan Al-qur'an surat *Al-Mujaadalah* ayat 11 Allah SWT berfirman: "Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS. *Al-Mujaadalah*:11)".

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam sistem pendidikan. Maka karena itu, peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa depan.

Dalam pemerolehan ilmu pengetahuan dan teknologi, terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan, di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran di Indonesia masih saja kurang dikuasai. Menurut Sanjaya (2008, h. 1) mengatakan bahwa, salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu dengan kehidupan sehari-hari.

Sadar akan hal tersebut, maka pemerintah dengan segala daya dan upaya berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan baik melalui undang-undang yang mengatur tentang pendidikan maupun melalui penyempurnaan kurikulum dari pendidikan tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Mulai tahun 2006 telah diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan perangkat dan perencanaan yang berorientasi pada pembelajaran berbasis kompetensi serta hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa. Kurikulum KTSP ditekankan pada lima mata pelajaran pokok, salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan program untuk mengembangkan pengetahuan, sosial, dan emosional. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Menurut Tarigan (2008, h. 16) mengatakan bahwa kemampuan berbahasa berfokus pada empat aspek yang mencakup dalam pengajaran bahasa yaitu kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Keempat kemampuan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Keempat kemampuan tersebut mendapatkan porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Mengingat pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia bagi perkembangan pola berpikir siswa, perlu diperhatikan metode dan strateginya, sehingga sesuatu yang disampaikan bermanfaat bagi siswa, serta dapat diimplimentasikan ke dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat menunjang keberhasilan mata pelajaran lainnya. Kemampuan itu berhubungan erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Kemampuan dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih kemampuan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. Salah satu kemampuan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting dalam melibatkan melatih untuk berpikir ialah kemampuan menulis.

Menurut Yeti Mulyati, dkk (2008, h. 5) mengatakan, "Menulis adalah suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan)".

Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Seseorang mengenal bahasa dari mendengarkan. Kemudian, berbicara dan berlatih membaca dengan mengenal tulisan, jenis-jenis huruf dan cara merangkai huruf-huruf. Setelah melalui berbagai usaha tersebut, ia akan berusaha menulis.

Menulis sangat esensial, karena aktivitasnya digunakan di setiap mata pelajaran di Sekolah Dasar seperti Matematika, IPA, IPS, dan PKn. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, menulis merupakan aspek yang harus dikuasai siswa selain aspek menyimak, membaca, dan mendengarkan. Menulis membutuhkan kemampuan dalam memahami huruf, kata, kalimat, dan paragraf. Menulis biasanya dikaitkan dengan pembelajaran mengarang.

Menurut The Liang Gie (2002, h. 17) mengatakan “Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami”.

Dalam proses karang-mengarang setiap ide perlu dilibatkan pada suatu kata, kata-kata dirangkai menjadi sebuah kalimat membentuk paragraf, dan paragraf-paragraf akhirnya mewujudkan sebuah karangan. Sedangkan karangan merupakan hasil dari kegiatan mengarang, yaitu perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis pada karangan merupakan kegiatan menggali ide, mengungkapkan

gagasan dan pikiran kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan dalam bentuk cerita kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis.

Pembelajaran mengarang tersebut untuk kelas V disemester 1 dimulai dengan mengarang yang berjenis karangan narasi. Menurut Resmini (2006, h. 113) mengemukakan bahwa berdasarkan isi dan sifatnya, karangan terdiri atas: karangan narasi, karangan deskripsi, karangan ekspositori, karangan persuasif, dan karangan argumentasi.

Menulis narasi merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai dijenjang Sekolah Dasar. Menurut The Liang Gie (2002, h. 5) mengatakan, “Karangan narasi adalah bentuk yang menyampaikan suatu peristiwa atau pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari pangkal awal sampai titik akhir”.

Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis narasi. Kemampuan menulis narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melatih dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis.

Sehubungan dengan hal itu, peranan guru dituntut menguasai berbagai kemampuan untuk mengembangkan diri secara profesional dan mengembangkan tahap-tahap kegiatan pembelajaran yang seringkali terdapat masalah yang perlu diatasi. Salah satu masalah yang muncul adalah pada tahapan proses pembelajaran. Hal tersebut berkaitan dengan apa yang terjadi di kelas V SDN Ibu

Dewi 7 Kabupaten Cianjur tahun ajaran 2015/2016, bahwa pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian yang serius.

Hal tersebut dapat dilihat pada siswa yang cenderung kurang kreatif dalam menulis karangan narasi. Siswa belum terampil dalam merangkai kalimat-kalimat dan belum mampu menerapkan tanda baca dan ejaannya dalam menulis karangan narasi. Ketika siswa diberi tugas menulis karangan narasi, rata-rata siswa melihat pekerjaan teman yang lainnya. Siswa tidak menulis dari hasil pikiran, ide atau kreatifitasnya. Selain itu, saat melakukan diskusi cenderung kurang aktif, dimana yang aktif hanya siswa tertentu yang lainnya banyak main-main dan juga ada yang diam saja. Akibatnya dengan adanya pemasalahan-permasalahan tersebut berdampak kemampuan menulis siswa pada karangan narasi menjadi rendah.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi. Selama ini, Guru masih melakukan proses pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru hanya menyuruh siswa membuat karangan narasi dengan tema tertentu, sedangkan belum dialami oleh siswa. Guru tidak membahas karangan narasi secara bersama. Akhirnya siswa membuat karangan narasi dengan hasil yang kurang maksimal dan belum mampu menerapkan tanda baca dan ejaannya. Sehingga, bagi siswa menganggap menulis karangan narasi itu sulit.

Sehubungan dengan hal itu, peneliti berasumsi bahwa gaya mengajar yang dilakukan guru belum dapat membuat siswa berperan aktif. Salah satu upaya untuk mengaktifkan belajar siswa yang menjadikan siswa terampil selama

mengikuti proses belajar mengajar khususnya dalam menulis karangan narasi yaitu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu dari teknik *Cooperative learning* yang dikembangkan oleh Robert Slavin. CIRC merupakan metode yang komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis. Ketika satu kelompok menyajikan hasil tulisannya dengan membacanya, kelompok lain bertugas sebagai pendengar yang bertugas menyimak, menanggapi, dan melengkapi bagian yang masih kurang.

Dari uraian tersebut peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Sehubungan dengan hal itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Ibu Dewi 7 Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2015/2016)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sebagaimana telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. siswa cenderung kurang kreatif dalam menulis karangan narasi. Sehingga siswa belum terampil dalam merangkai kalimat-kalimat, dan belum mampu menerapkan tanda baca dan ejaannya dalam menulis karangan narasi;

2. pembelajaran kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan saat melakukan diskusi cenderung kurang aktif, dimana yang aktif hanya siswa tertentu yang lainnya banyak main-main dan juga ada yang diam saja;
3. model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan yang bersifat konvensional.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut :

1. rendahnya kemampuan menulis siswa dalam menulis karangan narasi di kelas V SDN Ibu Dewi 7 Kabupaten Cianjur;
2. guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional.

### **D. Rumusan Masalah**

Metode penelitian jenis apapun harus dimulai dari perumusan masalah, yaitu pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya harus dicari peneliti di lapangan. Sesuai dengan penelitian ini maka penulis mengambil beberapa pertanyaan yang dituangkan dalam perumusan masalah. Adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. bagaimanakah cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V?;
2. bagaimanakah cara menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V?;
3. apakah penggunaan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa pada siswa kelas V?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah yang telah direncanakan. Penulis mempunyai tujuan dalam melakukan penelitian yang hendak ingin dicapai yaitu:

##### **1. Tujuan Umum**

Untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar melalui model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) agar kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V meningkat;

- b. untuk menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam karangan narasi pada siswa kelas V agar kemampuan menulis meningkat;
- c. untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V melalui penggunaan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).

## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan tujuan kepada semua pihak yang terkait. Manfaat penelitian yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Agar kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar meningkat melalui model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Guru**

- 1) mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam karangan narasi;
- 2) mampu menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam karangan narasi pada siswa kelas V agar kemampuan menulis meningkat;
- 3) mampu meningkatkan kinerja guru di SDN Ibu Dewi 7 Kabupaten Cianjur.

**b. Manfaat Bagi Siswa**

- 1) agar memberikan suasana belajar yang lebih efektif melalui penggunaan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam karangan narasi pada siswa kelas V meningkat;
- 2) agar siswa kreatif dan saling bertukar ide, dan pikiran saat berdiskusi melalui penggunaan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam karangan narasi pada siswa kelas V meningkat;
- 3) agar kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V melalui penggunaan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) meningkat.

**c. Manfaat Bagi Sekolah**

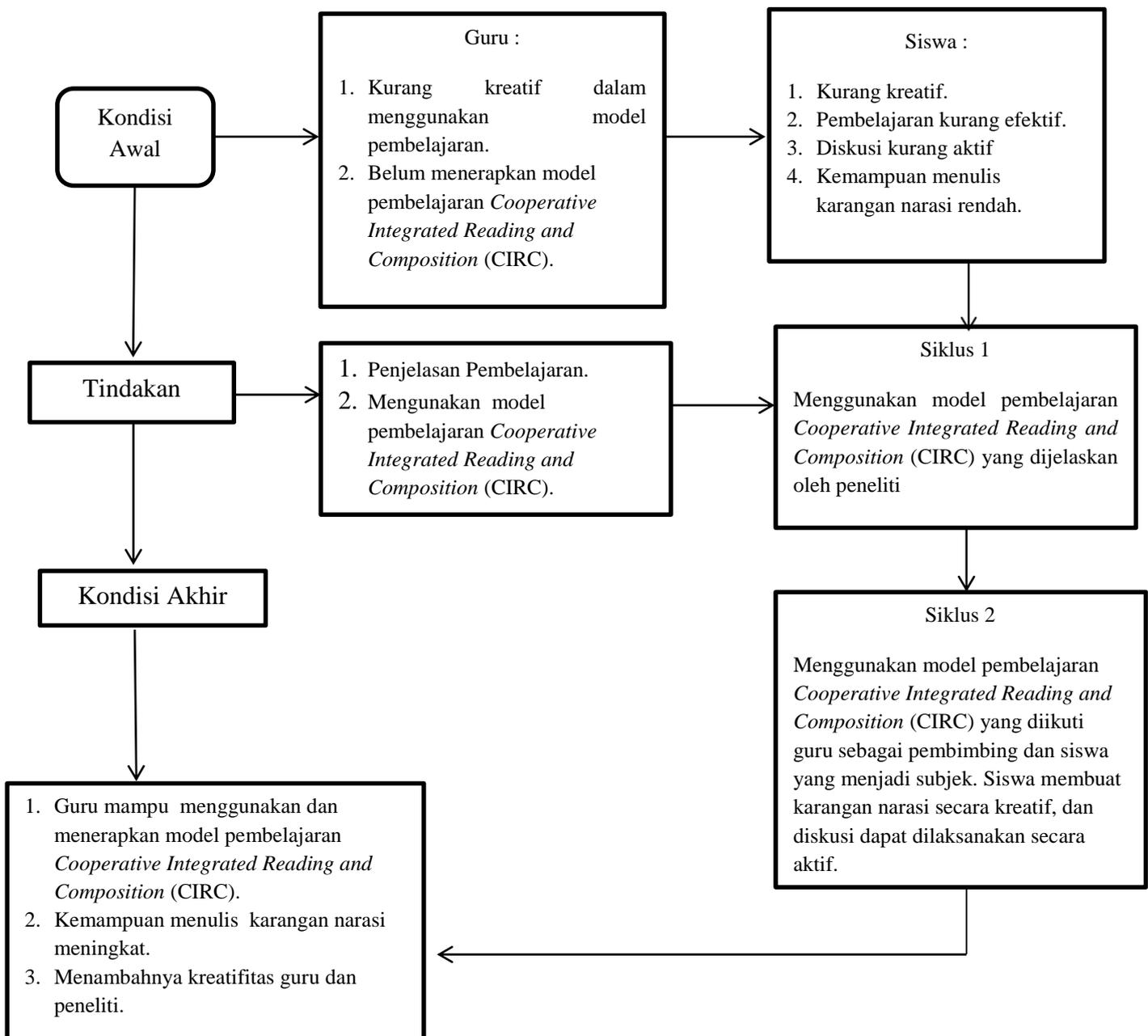
- 1) mampu meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di SDN Ibu Dewi 7 Kabupaten Cianjur;
- 2) mampu meningkatkan dan memperbaiki kualitas guru-guru di SDN Ibu Dewi 7 Kabupaten Cianjur.

**d. Manfaat Bagi Peneliti**

- 1) agar peneliti mendapatkan pengalaman nyata dan dapat menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam karangan narasi pada siswa kelas V;
- 2) mampu memberikan wawasan bagi para peneliti selanjutnya.

### G. Kerangka Pemikiran

Proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran karangan narasi di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hal ini terjadi dikarenakan dalam proses pembelajaran karangan narasi di kelas V terdapat beberapa masalah yang dapat digambarkan pada bagan seperti berikut:



## H. Asumsi

Asumsi penelitian merupakan landasan teori di dalam pelaporan hasil penelitian. Asumsi dari tindakan penelitian kelas ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimuat dalam kurikulum yang diperlukan adanya suatu pendekatan pembelajaran yang harus digunakan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi atau pembelajaran

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis mempunyai asumsi sebagai berikut:

1. pembelajaran menulis karangan narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pokok yang penting untuk diajarkan. Hal tersebut dikarenakan dapat mengembangkan pengetahuan, sosial dan emosional. Selain itu, aktivitasnya tidak hanya digunakan di mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, melainkan disetiap mata pelajaran yang lain di setiap jenjang sekolah dan kehidupannya nanti di masyarakat. Menulis menuntut siswa untuk menjadi terampil dalam menyampaikan ide, gagasan atau pikiran, dan perasaannya dengan menggunakan bahasa yang efektif dan efisien kepada pembaca;
2. model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran yang komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim. Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat menjadikan siswa lebih terampil dalam menyampaikan ide, gagasan atau pikiran, dan perasaannya.

## **I. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan asumsi yang telah diutarakan di atas, maka peneliti memiliki hipotesis tindakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. penulis mampu merencanakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada siswa di kelas V SDN Ibu Dewi 7 Kabupaten Cianjur;
2. penulis mampu melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada siswa di kelas V SDN Ibu Dewi 7 Kabupaten Cianjur;
3. kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Ibu Dewi 7 Kabupaten Cianjur meningkat dalam pembelajaran menulis karangan narasi setelah menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC);
4. model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Ibu Dewi 7 Kabupaten Cianjur.

## **J. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesimpangsiuran pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis mendefinisikan istilah-istilah sebagai berikut:

1. penggunaan adalah suatu proses, cara, dan perbuatan dengan menggunakan suatu teori, model dan hal lain dalam penelitian untuk mencapai tujuan tertentu;

2. model adalah acuan dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi dan pengalaman yang bermakna.
3. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah model pembelajaran yang komprehensif untuk mempelajari membaca, menulis, dan seni berbahasa untuk siswa pada kelas tinggi di Sekolah Dasar;
4. kemampuan adalah suatu kecakapan, kesanggupan dan bakat yang merupakan suatu tenaga atau daya kekuatan untuk melakukan suatu perbuatan;
5. menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.
6. karangan Narasi merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian yang disusun secara urut sesuai urutan waktu kepada pembaca.

Berdasarkan dari definisi operasional diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) yaitu sebuah model pembelajaran yang komprehensif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sebagai upaya untuk mengetahui proses perubahan tingkah laku melalui pemahaman, pengalaman serta proses pembelajaran. Melalui proses kegiatan pembelajaran ini, siswa diberikan rangsangan agar diharapkan pembelajaran lebih efektif, kreatif dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalamannya.